

**APAKAH UKURAN PERUSAHAAN, *MEDIA EXPOSURE* DAN
PROFITABILITY BERPENGARUH TERHADAP *CARBON EMISSION*
DISCLOSURE?**

**Kurniawati
Sarwenda Biduri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
Jl. Raya Gelam No. 250 Candi Sidoarjo, Telp (031) 8921938, ext 18, Fax (031)8949333,
kurniafifah@gmail.com
sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine whether company size, media exposure and profitability have an influence on carbon emission disclosure at manufacturing companies in Indonesia. The type of research is quantitative by using secondary data. Disclosure of carbon emissions is measured by a checklist developed by the request form information provided by the carbon disclosure project (CDP). The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for three years from 2014 to 2016. The sample is determined by purposive sampling method so as to obtain as many as 45 samples. The data used are secondary data obtained from BEI gallery. The results of this study indicate that company size, media exposure and profitability influence to carbon emissions disclosure.

Keywords: *Carbon Emission Disclosure, company size, Media Exposure, Profitability*

1. Pendahuluan

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) mengungkapkan perubahan iklim dan meningkatnya suhu permukaan bumi sejak pertengahan abad 20 dikarenakan kegiatan manusia yang menghasilkan efek rumah kaca melalui asap industri, kerusakan hutan, pertanian dan peternakan, energi, sampah dan kendaraan. Kegiatan manusia yang banyak menggunakan bahan bakar fosil, bahan bakar minyak dan batu bara merupakan sumber energi yang memberikan sumbangsih terbesar pada meningkatnya emisi gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca termasuk emisi karbon tersebut paling banyak dihasilkan oleh produktivitas industri dan transportasi. Penggunaan batu bara dalam industri menghasilkan polutan utama karena pembakaran batu bara oksida-oksida belerang menimbulkan hujan asam yang menyebabkan kenaikan suhu permukaan bumi dan menurunkan kualitas lingkungan (Mahmud,2017).

Kualitas lingkungan terus mengalami penurunan salah satu contohnya adalah fenomena kerusakan hutan akibat ulah manusia yang mengeksploitasi hutan secara berlebihan seperti pembalakan hutan, pembakaran hutan di kalimantan dan sumatera yang menyebabkan berkurangnya lahan dan pencemaran udara sehingga meningkatkan emisi gas rumah kaca. *World Resources Institute (WRI)* menyebutkan bahwa pada tahun 1997 hutan alam di Indonesia telah berkurang hingga sebesar 72% (Mahmud, 2017). Jika kerusakan hutan terjadi terus-menerus maka mengakibatkan meningkatnya suhu permukaan bumi yang semakin panas, terganggunya ekosistem, kerusakan lingkungan dan mengancam kelangsungan hidup manusia.

Fenomena lain yang terjadi adanya peristiwa lumpur lapindo di Sidoarjo dimana bermula dari aktivitas PT. Lapindo Brantas yang melakukan eksplorasi gas yang menyebabkan kebocoran gas hydrogen sulfida (H₂S), semburan gas, cairan lumpur yang meluber ke lahan dan permukiman warga sehingga menyebabkan tidak hanya pencemaran udara saja tetapi juga mencemari tambak-tambak warga, mengganggu kesehatan, berdampak pada perekonomian dimana tidak kurang dari 10 pabrik harus tutup, 90 hektar sawah tidak bisa digunakan dan pemukiman warga yang tidak bisa ditempati. Aktivitas operasional eksplorasi gas PT. Lapindo merupakan sebuah pelanggaran karena perusahaan tersebut tidak bekerja sesuai dengan standar operasional pengeboran minyak dan gas sehingga berdampak pada kerusakan dan pencemaran lingkungan (Hakim, 2014)

Dari berbagai fenomena tersebut telah membuktikan bahwa aktivitas-aktivitas perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba sebesar-besarnya terkadang tidak memperhatikan faktor lingkungan sehingga menimbulkan berbagai kerusakan, pencemaran, ketidakseimbangan ekosistem dan mengganggu kelangsungan lingkungan dan manusia. Perusahaan merupakan salah satu bagian dari penyumbang emisi karbon, seharusnya memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian, kelangsungan lingkungan dan kelangsungan perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi pelaporan akuntansi terkait atas isu-isu lingkungan tersebut. Perusahaan dalam upayanya sebagai pelaku usaha dapat melakukan pengungkapan emisi gas rumah kaca juga termasuk emisi karbon melalui *carbon emission disclosure* (Jannah dan Muid, 2014)

Carbon emission disclosure merupakan bentuk pertanggungjawaban moral dan sosial perusahaan ke masyarakat luas dalam hal mendukung upaya menurunkan emisi karbon dan menghadapi tekanan masyarakat untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan yang banyak menghasilkan emisi karbon. Selain itu dengan pengungkapan emisi karbon perusahaan telah mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi emisi karbon.

Komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon dapat dilihat pula dari adanya Perpres No. 61 Tahun 2011 dan Perpres No. 71 Tahun 2011. Pada pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011, disebutkan bahwa pelaku usaha juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi GRK. Upaya pengurangan emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaku usaha dapat diketahui dari *Carbon Emission Disclosure* atau pengungkapan emisi karbon (Jannah dan Muid, 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon diantaranya adalah ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas.

Menurut Irwhantoko dan Basuki (2016) ukuran perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka aktivitas operasional perusahaan tersebut semakin tinggi. Dengan tingginya aktivitas perusahaan tidak menutup kemungkinan berdampak kepada lingkungan. Sehingga perusahaan menghadapi tekanan dari masyarakat untuk melakukan pengungkapan emisi karbon untuk mendapat legitimasi dari *stakeholder*.

Sedangkan *media exposure* memiliki peran yang sangat vital bagi reputasi dan nilai perusahaan karena media selalu mengawasi kegiatan perusahaan dan memberikan informasi ke masyarakat luas. Perusahaan lebih termotivasi untuk melakukan

pengungkapan aktivitas lingkungan jika media semakin aktif mengawasi aktivitas lingkungan pada suatu negara (Nur dan Priantinah, 2012).

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*. Menurut Pradini dan Kiswara (2013) perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meminimalisir emisi karbon atas kegiatan dari perusahaannya. Upaya perusahaan untuk berkontribusi pada lingkungan dapat diwujudkan dengan pengungkapan emisi karbon.

Penelitian tentang *carbon emission disclosure* (pengungkapan emisi karbon), ini menarik untuk dilakukan karena masih sedikitnya penelitian yang terkait dengan *carbon emission disclosure* dan masih banyak hasil penelitian yang tidak konsisten tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi emisi karbon seperti ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI karena perusahaan-perusahaan tersebut diindikasikan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan mengakibatkan emisi karbon pada lingkungan. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut seharusnya melakukan pengungkapan emisi karbon agar mendapat legitimasi dari masyarakat dan *stakeholder*.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sehubungan dengan *carbon emission disclosure* yang diteliti oleh Pratiwi dan Sari (2016) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014). Walaupun penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan yang membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan diantaranya perbedaan variabel yang digunakan dan periode penelitian yang digunakan.

2. Kajian Pustaka

1. Teori Legitimasi

Pada teori ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan akan selalu berusaha untuk menaati norma-norma yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi. Norma-norma tersebut akan selalu berubah seiring dengan perkembangan yang ada, dimana perubahan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi ini berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat oleh pihak perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Bentuk dari usaha ini antara lain dengan melakukan kegiatan sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun menghindari kerusakan lingkungan sekitar (Pradini dan Kiswara, 2013).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk melakukan tanggungjawab terhadap lingkungan agar terlihat *legitimate* dimata masyarakat. Perusahaan akan cenderung bertindak sesuai keinginan masyarakat yaitu mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan (Cahya, 2016). Teori legitimasi menyajikan alasan yang logis mengenai legitimasi suatu organisasi dimana pengaruh dari masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan perusahaan dan sumber ekonomi lain. Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja yang berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi mengenai lingkungan dalam upaya membenarkan atau legitimasi kegiatan perusahaan di mata masyarakat (Santioso dan Chandra, 2012).

2. Teori Stakeholder

Stakeholder theory mengatakan, bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Cahya, 2016). Dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan tidak hanya berfokus pada keuangan, manajemen maupun karyawan saja, tetapi ada banyak pihak yang berhubungan dengan perusahaan diantaranya stakeholder dan masyarakat yang pastinya mengawasi aktivitas dari perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan lingkungan agar mendapat penilaian yang baik di depan stakeholdernya.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Perusahaan-perusahaan besar memiliki tekanan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dari masyarakat maupun *stakeholder*, maka untuk menghadapi tekanan tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan segala informasi mengenai perusahaan demi membangun *image* sosial yang baik dan sebagai upaya dari strategi bisnis perusahaan. Dengan *image* sosial yang baik dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat maupun komunitas dimana perusahaan berada (Jannah dan Muid, 2014). Hal ini didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) dan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

2. Pengaruh Media Exposure terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Dalam teori legitimasi yang secara luas menguji peran dari berita media dengan peningkatan tekanan dari masyarakat atas perusahaan. Media memiliki peran penting dalam pergerakan mobilisasi sosial. Misalnya komunitas atau kelompok yang tertarik pada keadaan lingkungan (Jannah dan Muid, 2014). Media memiliki fungsi penting dalam memberikan informasi-informasi perusahaan kepada masyarakat. Informasi yang diberikan oleh media juga terkait dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, tidak terkecuali juga informasi mengenai lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan dan waspada atas aktivitasnya yang selalu diawasi oleh media karena itu berkaitan dengan reputasi dan nilai perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan memiliki kewajiban secara moral guna mengungkapkan segala aktivitasnya tidak hanya pada sektor keuangan saja tetapi juga mengenai social dan aspek lingkungan. Dengan semakin aktifnya peran media dalam mengawasi lingkungan di suatu negara, perusahaan akan lebih termotivasi dalam melakukan pengungkapan kegiatan perusahaan (Jannah dan Muid, 2014).

Hal tersebut dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) yang mengungkapkan *media exposure* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₂ : *Media Exposure* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Perusahaan yang memiliki keadaan keuangan yang baik, maka kemungkinan besar akan bersedia melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Menurut Pradini dan Kiswara (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang kemampuan kinerja keuangan lebih baik, maka semakin besar kemungkinan untuk usahanya dalam meminimalisir ataupun mengurangi emisi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kemampuan kinerja keuangan tersebut terdiri dari bermacam inisiatif perusahaan untuk ikut serta dalam usahanya melakukan emisi dengan cara menggunakan mesin-mesin yang lebih ramah terhadap lingkungan atau dengan melakukan penghijauan ataupun reboisasi dalam upaya meningkatkan penyerapan (CO₂) karbondioksida (Jannah dan Muid, 2014).

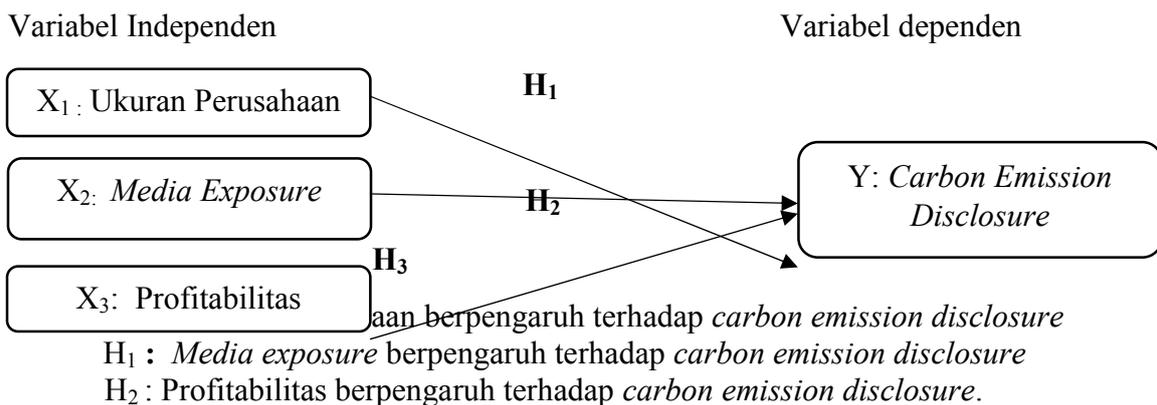
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) dan Cahya (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Rerangka Konseptual

Agar memperjelas penelitian ini, maka hubungan antara ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas terkait dengan pengungkapan emisi karbon tersebut dijelaskan dalam kerangka konseptual yang tersaji pada gambar 2.1

Kerangka pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan dari judul dan permasalahann peneliti memakai metode kuantitatif dengan alasan peneliti ingin mengetahui pengaruh dari hubungan variabel independen

(variabel bebas) dengan variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

3.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini mengambil objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *terlisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang sudah *terlisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2016. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, ialah pemilihan sampel berdasar pada kriteria yang ditentukan. Perusahaan-perusahaan yang dipilih pada penelitian ini yang dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014-2016	(5)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan <i>annual report</i> atau <i>sustainable report</i> secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.	(12)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data terkait dengan variabel penelitian dan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(17)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2016	(32)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan terkait dengan emisi karbon atau GRK)	(63)
7	Total Sampel (15 perusahaan x 3 tahun)	45

Sumber : Data yang diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terutama menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang didapat dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait, literatur dan juga dari data laporan keuangan yang sudah dipublish melalui Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan tersebut berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, berdasarkan kriteria dalam penelitian ini. Sedangkan metode studi pustaka adalah suatu metode yang digunakan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian.

Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai literatur yang berhubungan dengan *carbon emission disclosure* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan literatur berupa jurnal-jurnal penelitian terkait pengungkapan emisi karbon, buku-buku dan informasi terkait pengungkapan emisi karbon yang didapat dari internet.

3.5 Variabel dalam penelitian

Variabel dalam penelitian			
No	Variabel	indikator	Sumber
1	<i>Carbon emission disclosure</i> (Y)	Dengan <i>content analysis</i> , membandingkan total item yang diungkapkan dengan total item maksimal yang dapat diungkapkan. Rumus perhitungan pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini sebagai berikut: $\text{Carbon Emission Disclosure (CED)} = (\sum di / M) \times 100\%$ Keterangan: CED = <i>Carbon Emission Disclosure</i> $\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18item)	(Pratiwi dan Sari, 2016)
2	<i>Media exposure</i> (X2)	Dirumuskan dengan indeks pengungkapan dimana akan diberikan skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon, dan sebaliknya skor 0 jika tidak melakukan pengungkapan emisi karbon.	(Pratiwi dan Sari, 2016)
3	Profitabilitas (X3)	Return On Asset (ROA)	Jannah dan Muid (2014)

Sumber: data yang diolah

Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan pada analisis ini adalah analisis regresi linier berganda, namun terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasiknya terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	45	2752.00	3320.00	2964.5778	145.63224
Media Exposure	45	.00	1.00	.6000	.49543
Profitabilitas	45	1.00	56.00	12.0667	11.60995
CED	45	5.00	66.00	21.7556	14.80963
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan tabel *carbon emission disclosure* (variabel dependen) memiliki rata-rata 12,0667 dengan nilai maksimum 66,00, nilai minimum 5,00 dan standar deviasi 14,80963. Sedangkan variabel bebas ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 2964,5778 dengan nilai maksimum 3320,0 nilai minimum 2752,00 dan standar deviasi 145,63224. *Media exposure* memiliki nilai rata-rata 0,6 dengan nilai maksimum 1 nilai minimum 0 dan standar deviasi 0,49543. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 12.0667 dengan nilai maksimum 56.00 nilai minimum 1 dan standar deviasi 14.80963.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Ukuran Perusahaan	Media Exposure	Profitabilitas	CED	Unstandardized Residual
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	2964.5778	.6000	12.0667	21.7556	.0000000
	Std. Deviation	145.63224	.49543	11.60995	14.80963	11.68295036
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.390	.234	.162	.132
	Positive	.161	.287	.234	.162	.132
	Negative	-.096	-.390	-.170	-.129	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083	2.618	1.570	1.089	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192	.000	.014	.186	.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada kolom *unstandardized residual* tabel 4 dapat di ketahui *Asymp sig* (2-tailed) sebesar 0,416. Karena nilai signifikansi 0,416 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

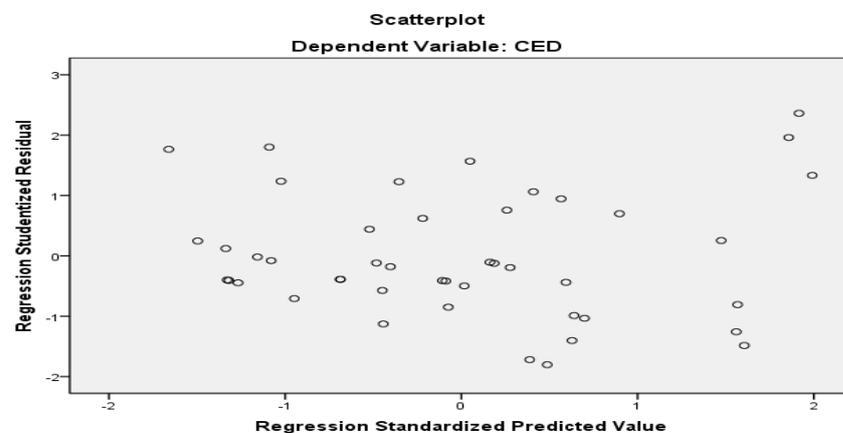
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	.892	1.121
Media Exposure	.853	1.173
Profitabilitas	.929	1.076

Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel independent yang terdiri ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas memiliki angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan angka *tolerance* tidak kurang dari 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas tersebut tidak memiliki keterkaitan atau korelasi yang kuat.

3. Uji Heteroskedasitas

Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan dari hasil grafik *scatterplot* melalui SPSS 18 pada gambar terlihat bahwa semua titik-titik menyebar acak dan tidak memiliki pola tertentu juga titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedasitas, sehingga model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Sumber : Data diolah dengan SPSS 18

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.615 ^a	.378	.332	12.10283	.378	8.294	3

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Media Exposure

b. Dependent Variable: CED

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	41	.000	1.684

b. Dependent Variable: CED

Dari pengujian statistic diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,684 berada pada kisaran 1,666 sampai 2,334. Nilai DW berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 18 diperoleh hasil output sebagai berikut:

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-151.134	38.989		-3.876	.000
	Ukuran Perusahaan	.059	.013	.584	4.479	.000
	Media Exposure	-12.734	3.989	-.426	-3.193	.003
	Profitabilitas	.361	.163	.283	2.216	.032

a. Dependent Variable: CED

Dari tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CED = -151,134 + 0,059 (X1) - 12,734 (X2) + 0,361 (X3)$$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.615 ^a	.378	.332	12.10283	.378	8.294	3	41	.000

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Media Exposure
b. Dependent Variable: CED

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 33,2 % dari pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *media exposure* dan profitabilitas, sedangkan 66,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)

Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	-151.134	38.989		-3.876	.000		
	Ukuran Perusahaan	.059	.013	.584	4.479	.000	.437	.573
	Media Exposure	-12.734	3.989	-.426	-3.193	.003	-.190	-.446
	Profitabilitas	.361	.163	.283	2.216	.032	.145	.327

a. Dependent Variable: CED

Sumber: Data diolah dengan SPSS 18

Dari Hasil output SPSS versi 18 diatas dapat diketahui :

1. Ukuran Perusahaan

Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 4,479 dan nilai sig sebesar 0,000 tersebut < 0,05 . Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Media Exposure

Untuk variabel *media exposure* diperoleh nilai t sebesar -3,193 dan nilai sig sebesar 0,003 nilai signifikan tersebut < 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa *media exposure* berpengaruh tetapi hasil *media exposure* jika dikaitkan dengan pengungkapan emisi karbon masih kurang detail. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* diterima.

3. Profitabilitas

Untuk Profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 2,216 dan nilai sig sebesar 0,032 nilai signifikan tersebut $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Dengan demikian hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1), penelitian ini menghasilkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Log Natural Total Aktiva* terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 5%. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang berukuran besar dalam menjalankan aktivitasnya menghasilkan emisi karbon yang besar seperti emisi yang berasal dari aktivitas operasional kendaraan, mesin-mesin pabrik dan aktivitas lain yang memberikan dampak pada meningkatnya emisi karbon.

Berkaitan dengan teori legitimasi masyarakat akan memberikan tekanan yang besar kepada perusahaan yang berskala besar ketika terdapat aktivitas perusahaan yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Untuk itu perusahaan harus merespon atas tekanan masyarakat tersebut dengan melakukan pengungkapan terkait aktivitasnya tidak terkecuali aktivitas mengenai emisi karbon. Perusahaan yang berukuran lebih besar yang memiliki sumber daya yang besar akan lebih berpotensi untuk menyediakan pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2013) dan Suhardi (2015) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

2. Pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, penelitian ini menghasilkan bahwa variabel *media exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai tersebut kurang dari 5%. Hal ini berarti bahwa dengan adanya media akan memberikan motivasi pada perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon dalam laporan tahunannya. Tapi pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan masih sebatas sukarela dan tidak diungkapkan secara detail serta masih belum melakukan pengungkapan sesuai dengan indeks pengungkapan emisi karbon dari Choi *et al* (2013). Ini dimungkinkan karena kurangnya kepedulian perusahaan terkait dengan peranan media terkait secara langsung dengan tingkat pengungkapan emisi karbon, karena adanya kekhawatiran yang berlebihan terkait pengawasan lingkungan perusahaan

apabila aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan emisi karbon dipaparkan secara terbuka pada media. Dimana hal tersebut cenderung memunculkan stigma negative dari opini-opini masyarakat terhadap perusahaan apabila diketahui pengendaliannya tidak berjalan optimal. Perusahaan memiliki kekhawatiran akan paparan media mengenai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon dilakukan secara sukarela. Maka untuk mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari stakeholder perusahaan memilih untuk memberi informasi mengenai emisi karbon melalui *annual report*, *sustainable report*, website perusahaan, media cetak maupun media online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa media tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan atas tanggung jawab perusahaan kepada lingkungannya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 dan nilai tersebut kurang dari 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muid (2014) dan Choi *et al* (2013) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang bagus akan lebih memungkinkan dalam melakukan pengungkapan terkait lingkungan termasuk emisi karbon maupun gas rumah kaca. Selain itu, menurut Choi *et al* (2013) perusahaan yang memiliki keadaan keuangan yang bagus akan mampu membiayai sumber daya tambahan lainnya atau keuanagan yang diperlukan untuk melakukan laporan yang lebih untuk menghadapi tekanan dari stakeholdernya dan juga memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi dan *stakeholder* terdapat indikasi yang kuat apabila profitabilitas suatu perusahaan berkaitan erat dengan keefektifan suatu manajemen suatu perusahaan dalam hal untuk mengatur keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan lebih mudah dalam menarik minat para *stakeholdernya* dalam hal ini investor untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan akan berusaha dalam memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap kepada investor dan masyarakat untuk memperoleh legitimasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin banyak aktivitas terkait emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga, perusahaan diharuskan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon terkait aktivitasnya termasuk emisi karbon agar mendapat legitimasi dari *stakeholder* dan masyarakat.
2. *Media exposure* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini berarti bahwa dengan adanya paparan media akan memberikan motivasi pada

perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon melalui laporan tahunannya.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang bagus akan lebih memungkinkan dalam melakukan pengungkapan terkait lingkungan termasuk emisi karbon.

Saran

1. Pengukuran pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan *checklist* pada indeks pengungkapan emisi karbon yang dikembangkan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*) oleh Choi et al (2013). sebenarnya sudah cukup detail, tetapi karena CDP tersebut sebagian besar indikator-indikator dalam indeks tersebut masih mengadopsi dari penelitian terdahulu di luar Indonesia. Maka, terdapat beberapa indikator dalam indeks tersebut yang tidak sesuai untuk diterapkan pada perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure* seperti *leverage*, tipe industri, kinerja lingkungan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengukuran pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan *checklist* pada indeks pengungkapan emisi karbon yang dikembangkan oleh CDP (*Carbon Disclosure Project*) oleh Choi et al (2013).
2. Objek penelitian ini hanya melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian ini hanya selama 3 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan hal tersebut masih belum dapat menjelaskan kondisi yang sesungguhnya terkait *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Cahya, Bayu Tri. 2016. *Carbon Emission Disclosure: Di Tinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Publik Berbasis Syariah Di Indonesia*. Jurnal NIZHAM Vol. 05 (No. 02).
- Choi, Bo. B, dkk. 2013. *Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure*. journal pacific Accounting Review (online) Vol.25 (1):58-79.
- Hakim, Arif Rahman. 2017. *Analisa Dampak Lingkungan Lumpur Lapindo*. (online), 2014 [cited 6 Desember 2017 2014]. Available from <http://msp11302002amdal.blogspot.co.id/2014/10/arief-analisis-dampak-lingkungan-lumpur.html?m=1>.

- Irwhantoko dan Basuki. 2016. *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 18 (No. 2):92-104.
- Jannah, Richatul dan Dul Muid. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Jurnal Accounting Volume 3 (Nomor 2):Halaman 1.
- Linggasari, Elsa. 2015a. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- . 2015b. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahmud, Muh Arba'in. *Global Warming; Fenomena Nature Nurture* (online), 2017 [cited 30 November 2017]. Available from <https://www.kompasiana.com/muharbainmahmud/59ccab1b677ffb62c8074b12/global-warming-fenomena-nature-nurture>.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 1 (No.1).
- Pradini, Herlinda Siska dan Endang Kiswara. 2013. *The Analysis Of Information Content Towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia's Companies*. Jurnal Accounting Vol. 2 (2):Halaman 1-12.
- Pratiwi, Putri Citra dan Vita Fitria Sari. 2016. *Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure*. WRA Vol. 4 (2).
- Santioso, Linda dan Erlina Chandra. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Vol. 14 (1):Hal. 17-30.
- Suhardi, Robby Priyambada. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro.